

BAB VII

KESIMPULAN

7.1. Kesimpulan

Dari kegiatan perencanaan, pemodelan, dan analisis yang telah dilakukan terhadap dudukan jembatan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Perancangan dudukan model menyilang dapat dikatakan berhasil dikarenakan dapat digunakan pada model jembatan sesuai dengan skala rencana.
2. Hasil analisis pada dudukan menunjukkan bahwa model penerusan beban dan pergerakan dudukan sudah sesuai dengan rencana.
3. Pemodelan dudukan menyilang dapat dikatakan berhasil dikarenakan dudukan model yang dibuat sudah sesuai rencana, dapat dibebani, dapat dianalisis, dan dapat digunakan pada model jembatan.
4. Pemeriksaan yang dilakukan adalah pemeriksaan terhadap reaksi vertikal, horisontal, dan puntir. Hasil pemeriksaan yang dianalisis dan ditulis didalam laporan adalah analisis reaksi vertikal dan horisontal.

7.2. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini untuk dijadikan masukan dan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang akan datang adalah sebagai berikut.

1. Pengujian model ditingkatkan dengan pembebanan terhadap beban gempa dan angin.

2. Penyempurnaan model dukungan dengan perbaikan pada pegas. Panjang pegas yang tidak sama mempengaruhi kesetimbangan model jembatan dan model dukungan
3. Ketelitian pada saat pengukuran, pemotongan, dan kegiatan pengeboran ditingkatkan akurasi.
4. Alternatif model sendi dan *roll* perlu dikembangkan agar supaya fungsi jembatan dapat ditingkatkan untuk mengurangi resiko korban pada saat terjadi keadaan yang tidak diinginkan.
5. Penyempurnaan pada skala ditingkatkan dengan melakukan skala pada pembebanan.
6. Berdasarkan hasil analisis pada dukungan model, jika diberikan beban gempa (dinamis) dukungan model menyilang tidak dapat mengikuti arah pergerakan gaya gempa. Hal tersebut dikarenakan tidak tersedianya roda untuk arah tegak lurus jembatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1992, *Bridge Management System*, Bagian 2 (Beban Jembatan) Departemen Pekerjaan Umum RI, Jakarta
- Anonim, 1992, *Peraturan Perencanaan Teknik Jembatan dan Penjelasan, Bridge Management System*, Departemen Pekerjaan Umum RI, Jakarta.
- Kandasany, J.K and Melville, B.W., 1998, Maximum Local Scour Depth at Bridge Piers and Abutments, *Journal Hydraulic Research*, IAHR, 36(2), 183-189.
- Mustafa, 2007, *Kaji Numerik dan Eksperimental Lendutan Balok Baja Karbon St.60 Dengan Tumpuan Engsel-Rol*.
- Panitia Teknik Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil, 2005, *Standar Pembebanan Untuk Jembatan, (RSNI T-02-2005)*, Badan Standarisasi Nasional.
- Panitia Teknik Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil, 2008, *Spesifikasi Bantalan Elastomer Tipe Polos dan Tipe Berlapis untuk Jembatan, (SNI 3967-2008)*, Badan Standarisasi Nasional.
- Pujianto, 2008, *Mekanika Kekuatan Bahan* , diakses 25 April 2015, <http://asat.staff.umy.ac.id/files/2010/02/bab-6-Defleksi-Balok.pdf>
- Struyk, J.H., Van Der Veen, W.C.H.K., 1984, alih bahasa Soemargono, *Jembatan*, Penerbit Pradnya Paramita, Jakarta
- Timoshenko, S. 1986. *Dasar dasar Perhitungan Kekuatan Bahan*. Restu Agung, Jakarta.

INDEKS

A

Abutment, 1,2,3

Analogi, 16,17, 26

B

Bantalan elastomer (Laminasi) ,7,8

Bearing Site, 16

Beban lajur, 2, 9, 10

Bidang kontak, 2,9,14

D

Defleksi, 19, 22

Dinamis, 16,18,18

Distributor 3,

E

Elastis, 21

Elevasi 44, 45, 51, 58, 59, 64, 66

H

Hollow, 30,36

I

Intensitas 11,13

Intrepretasi, 23

K

Karet sintesis(*Neoprene*) , 8

P

Pegas

Per, 35

Pin, 17,21,23,24,25

R

Ring, 34

Roller, 31, 33

S

Strip

T

Truss, 30,31

U

Ulir, 35

